

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Katolik Adisucipto adalah sebuah lembaga pendidikan Katolik, yang berdiri pada tanggal 28 Agustus 1964, yang terletak di Jln. Adisucipto No. 44, Penfui, Kec. Maulafa, Kota Kupang, NTT, dengan kode pos 85361. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPK Adisucipto Penfui berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga ini juga memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 23/SK/BAP-S/M NTT/XI/2017. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan sudah pernah dilaksanakan di lembaga ini yakni, drum band, pramuka, kelompok menari, band sekolah, ansambel, vokal solo, paduan suara, dan latihan jadi reporter cilik.



*Gambar 4.1 SMPK Adisucipto Penfui-Kupang
(dok.Gaudensia Ansari-2022)*

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Dasar Bermain *Keyboard*

Hasil penelitian dalam proses kegiatan upaya mempelajari teknik dasar dalam permainan *keyboard* pada nada dasar C dengan lagu model “*Tokecang*” menggunakan metode imitasi dan drill bagi siswa/i minat *keyboard* di SMPK Adisucipto Kupang, dituliskan berdasarkan informasi data dari setiap pertemuan yakni, peneliti melakukan 11 kali pertemuan di Sekolah (SMPK Adisucipto Kupang). Di bawah ini peneliti menguraikan data penelitian dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Sebelum melangkah ke proses penelitian, pertama-tama peneliti melakukan perekrutan anggota atau subyek penelitian yang memiliki minat dalam pembelajaran instrumen *keyboard* pada tanggal 4 April 2022. Karena sekarang masih dalam situasi pandemi, peserta yang berminat dan yang diizinkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran ini yaitu berjumlah dua orang. Selain memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari teknik dasar instrumen *keyboard*, kedua siswa ini juga merupakan anak-anak yang daya tangkapnya cepat dan punya semangat belajar yang tinggi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMPK Adisucipto Kupang, yaitu :

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa/Subyek Penelitian

NO	NAMA	KELAS	JK
1	M.P.T	IX B	Wanita
2	P.M.M	IX B	Wanita

Sumber: Gaudensia Ansari.

Dalam merekrut subyek penelitian ini, peneliti meminta izin langsung kepada kepala sekolah SMPK Adisucipto Kupang dengan membawa surat izin penelitian dari Universitas. Yang kemudian diizinkan oleh kepala sekolah untuk langsung bertemu dengan anak-anak dalam kelas yang dituntun oleh salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut. Saat meminta persetujuan dari kepala sekolah, kepala sekolah menegaskan untuk pelaksanaan penelitiannya harus dilakukan setelah jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan alasan, karena pada sore harinya, di sekolah diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Setelah mendapat saran dari kepala sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan penelitian tersebut, akhirnya penelitian dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal kehadiran peserta penelitian di sekolah, dengan waktu mulai kegiatan penelitiannya dari pukul 12:00-13:30 dan bertempat di sekolah SMPK Adisucipto Kupang.

Adapun materi yang diberikan kepada subyek penelitian yaitu, hal-hal teknis dalam bermain alat musik *keyboard* dari posisi

duduk saat bermain alat musik keyboard, posisi jari diatas tuts saat bermain *keyboard*, serta penomoran jari untuk tangan kiri dan tangan kanan yang akan digunakan dalam latihan teknik dasar penjarian bermain tangga nada dan latihan etude-etude, yang kemudian akan dilanjutkan dengan latihan memainkan salah satu lagu daerah Jawa Barat yang berjudul "*Tokecang*".

b. Tahap Inti

Pada tahap inti ini sebelum masuk kedalam tahap pertemuan dalam proses penelitian, peneliti memberikan motivasi kepada peserta penelitian agar tetap mempunyai semangat yang tinggi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap inti ini, peneliti memberikan materi dan praktik mengenai posisi duduk saat bermain *keyboard*, penomoran jari tangan kiri dan kanan dalam permainan keyboard, serta posisi jari dalam permainan alat musik *keyboard*. Dan dilanjutkan untuk latihan etude-etude yang dijadikan bahan untuk pemanasan penjarian sebelum masuk ke latihan penjarian bermain tangga nada dan latihan memainkan lagu. Pembelajaran ini diterapkan melalui metode imitasi dan drill kepada siswa/i kelas IX B SMPK Adisucipto Kupang.

1) Pertemuan I



*Gambar 4.2 Peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal teknis dalam permainan keyboard.
(dok.Gaudensia Ansari 2022)*

Pertemuan pertama ini dilakukan pada Selasa, 5 April 2022 pukul 12:30-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto Kupang. Pada pertemuan yang pertama ini sebelum memulai dengan penjelasan tentang materi, peneliti menyapa dan memberikan apresiasi kepada peserta penelitian yang telah bersedia mengikuti pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peserta penelitian tidak merasa malu dan lebih percaya diri selama proses penelitian berlangsung. Setelah memberikan apresiasi kepada peserta penelitian, peneliti melanjutkan dengan pemberian materi dan praktik kepada peserta penelitian.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan dan mempraktikkan materi mengenai hal-hal teknis dalam permainan alat musik *keyboard* yakni, posisi duduk yang baik saat bermain alat musik *keyboard*, posisi tangan saat bermain *keyboard*, penomoran jari-jari kedua tangan dalam permainan *keyboard* dan memberikan contoh memainkan etude sebagai latihan pemanasan penjarian.

a) Posisi duduk



Gambar 4.3 Peneliti memberikan contoh posisi duduk dalam permainan *keyboard*. (dok. Gaudensia Ansari)

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh hal-hal teknis dalam permainan alat musik *keyboard* yang dimulai dari posisi duduk yang baik saat memainkan alat musik *keyboard*. Dalam bermain alat musik *keyboard*, posisi duduk yang baik sangat mempengaruhi kenyamanan

dan hasil permainannya. Posisi duduk yang baik dan benar saat bermain alat musik *keyboard* yaitu, posisi duduk harus tepat ditengah-tengah lebarnya alat musik *keyboard*, badan harus tegak tidak membungkuk juga tidak tegang, atau tulang belakang diberi bentuk huruf “S” yang lembut. Pastikan kepala dan leher tetap lurus namun tetap rileks, berat badan dibebankan pada pinggul agar bahu dan lengan dapat bekerja dengan santai dan rileks. Posisi lengan diusahakan untuk tidak terjepit dan lebih bebas agar bisa mengikuti pergerakan jari saat naik turun memainkan nada pada tuts. Kemudian posisi kaki saat bermain alat musik ini harus menapak rata diatas lantai dari tumit sampai ujung kaki, dengan jarak yang cukup kearah *keyboard*, dan lutut harus sejajar dengan bahu tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lebar.

Dalam proses mempraktikkan posisi duduk ini, setelah peneliti memberikan contoh, peserta penelitian langsung meniru dan mempraktikkannya. Setelah dibimbing oleh peneliti, kedua peserta penelitian akhirnya dapat mempraktikkan posisi duduk yang baik saat bermain alat musik *keyboard*.

b) Posisi tangan



*Gambar 4.4 Peneliti memberikan contoh posisi jari di atas tuts dalam permainan keyboard.
(dok.Gaudensia Ansari)*

Setelah kedua peserta dapat mempraktikkan posisi duduk saat bermain *keyboard* dengan baik, selanjutnya peneliti memberikan contoh praktik untuk posisi tangan yang baik saat bermain alat musik *keyboard*. Posisi tangan juga sangat mempengaruhi kenyamanan dan keberhasilan dalam permainan *keyboard*. Posisi tangan yang baik adalah menempatkan kedua tangan di atas tuts *keyboard* dengan jari-jari yang lentur dan tidak kaku. Posisi jari kedua tangan saat berada di atas tuts yaitu jari-jari ditekuk atau melengkung dan diregangkan, kedua ibu jari dari kedua tangan tidak ikut menekuk melainkan diluruskan atau ditidurkan di atas tuts. Namun jari-jari yang lain tetap harus ditekuk di atas tuts dengan posisi rileks. Posisi jari

di atas tuts diibaratkan seperti sedang memegang bola tenis, sedikit melengkung namun tidak terlalu rapat. Posisi sikut tangan tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi dari *keyboard*, melainkan sejajar dengan alat musik *keyboard*. Dengan posisi tangan yang baik, pergerakan tangan dalam memainkan *keyboard* menjadi lebih lentur dan santai.

Setelah peneliti menjelaskan dan memberikan contoh, kedua peserta penelitian kemudian langsung meniru dan mempraktikkannya tetap dengan bimbingan dari peneliti. Setelah dibimbing oleh peneliti, kedua peserta penelitian akhirnya dapat mempraktikkan posisi tangan dengan baik saat bermain *keyboard*.

c) Penomoran Jari



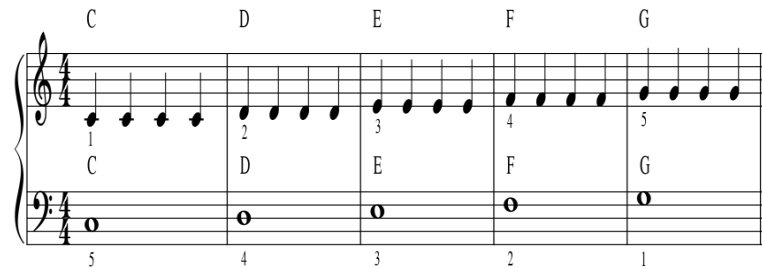
Gambar 4.5 Peneliti menjelaskan penomoran jari dalam permainan keyboard. (dok. Gaudensia Ansari)

Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai penomoran pada jari-jari kedua tangan dalam memainkan alat musik *keyboard*. Penomoran pada jari saat bermain *keyboard* dimulai dari jari jempol dengan nomor 1 dan berakhir pada jari kelingking dengan nomor 5. Penomoran jari tangan kiri mengikuti penomoran jari tangan kanan, dengan nomor yang sama untuk jari yang sama, yaitu jari jempol disebut jari 1, jari telunjuk disebut jari 2, jari tengah disebut jari 3, jari manis disebut jari 4, dan jari kelingking disebut jari 5. Kesepuluh jari dari kedua tangan, masing-masing berperan untuk menekan tuts.

Dalam proses menjelaskan penomoran jari dalam permainan alat musik *keyboard* ini, peneliti memberikan penjelasan sambil menunjukan jari-jari yang dimaksud agar peserta penelitian dapat memahami dengan baik. Setelah peneliti memberikan penjelasan terkait penomoran jari, peneliti kemudian memberikan pertanyaan kepada kedua peserta penelitian terkait nomor-nomor pada jari, untuk mengetahui apakah peserta penelitian sudah paham dengan penjelasan dari peneliti. Setelah mendapat jawaban

dari peserta penelitian, ternyata keduanya sudah paham dengan baik terkait penomoran pada jari kedua tangan.

d) Etude pemanasan jari



Gambar 4.6 Etude untuk pengenalan nada dan pemanasan jari. (notasi. Gaudensia Ansari)

Materi yang terakhir dalam pertemuan pertama ini adalah latihan memainkan etude sebagai latihan pemanasan penjarian dan untuk pengenalan pertama bagi peserta penelitian dalam mempelajari nada-nada yang terdapat pada alat musik *keyboard*. Dalam proses mempelajari memainkan etude ini, peneliti memberikan contoh permainan pada tangan kanan tersendiri dan tangan kiri tersendiri, lalu dilanjutkan dengan memberi contoh latihan menggabungkan permainan kedua tangan. Setelah peserta penelitian sudah menyimak permainan etude yang sudah diajarkan oleh peneliti, selanjutnya peserta penelitian mempelajari dan langsung mempraktikkannya.

Etude ini terdiri dari lima birama dan lima nada yaitu nada C D E F dan G (do-re-mi-fa-sol), dan etude ini memiliki sukat 4/4 yang artinya, ada empat ketukan disetiap biramanya, setiap not penuh memiliki empat ketukan dan setiap not seperempat mendapat satu ketukan seperti yang ada pada gambar (4.6) di atas. Pada gambar di atas, penulis menuliskan notasi dalam dua kunci yaitu, kunci G (*Treble clef*) yang dimainkan oleh tangan kanan dan kunci F (*Bass clef*) yang dimainkan oleh tangan kiri.

Mulai dari birama pertama, jari 1 tangan kanan memainkan atau menekan tuts nada do (C) yang dilakukan sebanyak empat kali dengan ketukan yang sama, kemudian pada birama kedua, jari 2 tangan kanan memainkan nada re (D) yang ditekan sebanyak empat kali dengan ketukan yang sama, lalu birama ketiga, jari 3 tangan kanan memainkan nada mi (E) yang ditekan sebanyak empat kali dengan ketukan yang sama, kemudian pada birama keempat, jari 4 tangan kanan memainkan nada fa (F) yang ditekan sebanyak empat kali dengan ketukan yang sama, dan pada birama kelima, jari 5 tangan kanan memainkan

nada sol (G) yang ditekan sebanyak empat kali juga dan dengan ketukan yang sama.

Sedangkan untuk tangan kiri mulai dari birama pertama sampai birama terakhir yaitu, berperan memainkan nada yang sama yang dimainkan oleh tangan kanan disetiap biramanya, namun dimainkan pada register yang lebih rendah dan hanya menekan tuts sebanyak satu kali kemudian ditahan selama 4 ketukan. Pada birama pertama, jari 5 tangan kiri menekan tuts nada do (C) yang dilakukan secara bersamaan ketika jari 1 tangan kanan menekan tuts nada do (C) pada register yang lebih tinggi namun, tangan kiri hanya menekan tuts sebanyak satu kali dan ditahan selama 4 ketukan. Selanjutnya pada birama kedua, jari 4 tangan kiri memainkan nada re (D) sebanyak satu kali dan ditahan selama 4 ketukan yang dilakukan secara bersamaan ketika jari 2 tangan kanan memainkan nada re (D) pada register yang lebih tinggi. Lalu pada birama ketiga, jari 3 tangan kiri memainkan nada mi (E) sebanyak satu kali dan ditahan selama 4 ketukan yang dilakukan secara bersamaan, saat jari 3 tangan kanan memainkan nada mi (E) namun pada register yang lebih

tinggi. Kemudian pada birama keempat, jari 2 tangan kiri memainkan nada fa (F) dan ditekan hanya satu kali kemudian ditahan selama 4 ketukan, yang dilakukan secara bersamaan saat jari 4 tangan kanan memainkan nada fa (F) pada register yang lebih tinggi. Dan pada birama terakhir pun demikian, jari 1 tangan kiri memainkan nada sol (G) sebanyak satu kali dan ditahan selama 4 ketukan, yang dilakukan secara bersamaan saat jari 5 tangan kanan memainkan nada sol (G) pada register atas.

Dalam proses mempelajari etude ini, kedua peserta memainkan etude dengan pola penjarian yang baik dimulai dari tangan kanan tersendiri, setelah permainan tangan kanan sudah dikuasai, selanjutnya kedua peserta mempelajari permainan etude pada tangan kiri. Setelah permainan tangan kiri dan kanan sudah dipraktikan dengan baik dan dengan pola jari yang tepat, selanjutnya kedua peserta diarahkan untuk menggabungkan permainan etude menggunakan kedua tangan dengan pola penjarian yang tepat. Setelah kedua peserta mempelajari permainan etude tersebut dengan tetap dibimbing oleh peneliti, akhirnya

kedua peserta penelitian dapat memainkan etude ini dengan baik.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti belum menemukan kesulitan atau kendala selama proses penelitian berlangsung, semuanya berjalan dengan lancar khususnya, kedua peserta penelitian mampu mempraktikkan materi terkait hal-hal teknis dalam bermain *keyboard* yang sudah diajarkan oleh peneliti, dimulai dari posisi duduk, posisi tangan, penomoran jari, dan memainkan etude sebagai pengenalan awal bagi peserta penelitian. Setelah menyelesaikan latihan pada pertemuan pertama ini, peneliti tetap mengingatkan dan menghimbau kepada peserta penelitian agar tetap latihan pemanasan jari di rumah dan mengharapkan agar peserta tetap selalu tepat waktu pada pertemuan-pertemuan berikutnya, supaya penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

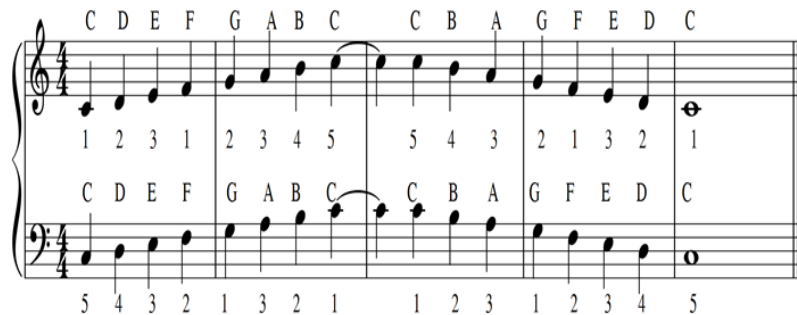
2) Pertemuan II



Gambar 4.7 Peneliti menjelaskan pola penjarian tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf pada peserta penelitian. (dok Gaudensia Ansari 2022)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 6 April 2022 pukul 12:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memberikan contoh dan membimbing peserta penelitian untuk memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf dengan pola penjarian yang benar. Namun, sebelum peneliti memberikan praktik, peneliti mengingatkan peserta penelitian tentang materi pada pertemuan pertama yaitu mengenai hal-hal teknis dalam permainan *keyboard* dan mengulangi permainan etude yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama sebagai pemanasan penjarian.

Setelah mengulang kembali materi sebelumnya, peneliti kemudian memberikan materi pola penjarian dalam memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf.



Gambar 4.8 Pola penjarian tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf (notasi.Gaudensia Ansari)

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti memberikan contoh permainan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf (C-D-E-F-G-A-B-C) dengan pola penjarian yang tepat. Peneliti memberikan contoh memainkan tangga nada, naik dan turun pada tangan kanan tersendiri dan tangan kirinya tersendiri, kemudian peneliti memberikan contoh permainan tangga nada menggunakan kedua tangan, naik dan turun. Setelah melihat contoh dari peneliti, peserta penelitian langsung meniru dan mempraktikannya dengan bimbingan dan arahan dari peneliti. Seperti yang sudah tertera pada gambar (4.8) di atas yaitu, pola penjarian di kunci G (*Treble clef*)

dimainkan oleh tangan kanan dan pola penjarian pada kunci F (*Bass clef*) dimainkan oleh tangan kiri.

Tangan kanan memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf dengan pola penjarian 1-2-3-1-2-3-4-5 (naik) atau jari 1 memainkan nada C, jari 2 memainkan nada D, jari 3 memainkan nada E, kemudian jari 1 diselipkan lewat bawah untuk memainkan nada F, lalu diikuti jari 2 memainkan nada G, selanjutnya jari 3 memainkan nada A, lalu jari 4 memainkan nada B dan yang terakhir jari 5 memainkan nada C oktaf. Kemudian turun, dimainkan dari nada C oktaf ke nada C rendah dengan pola penjarian 5-4-3-2-1-3-2-1 atau, nada C oktaf dimainkan oleh jari 5, nada B dimainkan oleh jari 4, nada A dimainkan oleh jari 3, nada G dimainkan oleh jari 2, nada F dimainkan oleh jari 1, kemudian jari 3 diputar lewat atas jari 1 untuk memainkan nada E, lalu selanjutnya jari 2 memainkan nada D, dan yang terakhir jari 1 memainkan nada C rendah. Pola penjarian pada tangan kanan ini dipelajari secara berulang-ulang sampai peserta penelitian paham dan dapat memainkannya dengan baik.

Sedangkan tangan kiri, memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf dengan pola penjarian 5-4-3-2-1-3-2-1

(naik) atau jari 5 memainkan nada C, jari 4 memainkan nada D, jari 3 memainkan nada E, jari 2 memainkan nada F, jari 1 memainkan nada G, kemudian jari 3 diputar lewat atas jari 1 untuk memainkan nada A, lalu jari 2 memainkan nada B, dan yang terakhir jari 1 memainkan nada C oktaf. Kemudian turun, dimainkan dari nada C oktaf dan turun ke nada C rendah dengan pola 1-2-3-1-2-3-4-5 atau jari 1 memainkan nada C oktaf, jari 2 memainkan nada B, jari 3 memainkan nada A, kemudian jari 1 diselipkan lewat bawah jari 3 untuk memainkan nada G, lalu jari 2 memainkan nada F, kemudian jari 3 memainkan nada E, selanjutnya jari 4 memainkan nada D, dan yang terakhir jari 5 memainkan nada C rendah. Pola ini dipelajari secara berulang-ulang untuk tangan kiri tersendiri sampai peserta penelitian mampu memainkan tangga nada dengan pola penjarian yang baik.

Setelah peserta penelitian lancar dalam memainkan tangga nada dimasing-masing tangan kanan dan tangan kiri, peneliti kemudian mengarahkan peserta penelitian untuk menggabungkan permainan kedua tangan dengan pola penjarian yang tepat, naik dan turun. Proses pembelajaran memainkan tangga nada ini, peneliti memberikan contoh

terlebih dahulu kemudian peserta penelitian meniru, mempelajari serta dilatih dan dibimbing secara berulang-ulang oleh peneliti, sampai peserta penelitian menguasai teknik penjarriannya dengan baik.

Kendala dan Solusi

Adapun kendala yang dialami peneliti selama proses penelitian pada pertemuan kedua ini ialah, kedua peserta penelitian memiliki kesulitan yang sama dalam melakukan pola penjarian memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf, khususnya saat memainkan tangga nada menggunakan kedua tangan. Karena belum terbiasa memainkan instrumen *keyboard*, penjarian kedua peserta masih sangat kaku dan susah mengatur pola penjarian dengan baik.

Melihat kendala tersebut, peneliti kemudian mengatasi kesulitan dengan cara, kedua peserta diberikan penjelasan dan dibimbing melakukan latihan secara berulang kali sampai peserta penelitian menguasai dan dapat memainkan tangga nada dengan pola penjarian yang baik dan benar. Setelah dibimbing oleh peneliti secara berulang-ulang, akhirnya kedua

peserta penelitian dapat memainkan tangga nada pada nada dasar C satu oktaf dengan pola penjarian yang baik dan tepat.

3) Pertemuan III



Gambar 4.9 Peneliti membimbing peserta penelitian memainkan etude kedua.(dok Gaudensia Ansari April 2022)

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Sabtu, 9 April 2022 Pukul 12:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto. Pada pertemuan ini, pertama-tama peneliti mengucapkan terimakasih pada kedua peserta penelitian, karena tepat waktu dalam mengikuti penelitian ini dan juga peneliti memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Sebelum peneliti memberikan materi dan praktik lanjutan, peneliti terlebih dahulu meminta peserta penelitian untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada dua pertemuan sebelumnya

yakni, memainkan etude dan memainkan tangga nada dalam nada dasar C untuk menguji kembali ingatan dan kemampuan peserta penelitian.

Setelah melakukan pengulangan tersebut, peneliti kemudian memberikan materi dan praktik mempelajari etude yang sudah disiapkan oleh peneliti.



Gambar 4.10 Etude sebelum mempelajari lagu
(notasi.Gaudensia Ansari)

Etude ini terdiri dari delapan birama, terdiri dari 5 nada yaitu, C-D-E-F-G, dan bersukat 4/4 yang artinya ada 4 ketukan disetiap biramanya. Seperti pada gambar di atas, not setengah ada dua disetiap biramanya karena masing-masing mendapat dua ketukan dan not penuh hanya ada satu disetiap biramanya karena setiap not penuh masing-masing memiliki 4 ketukan. Dalam etude ini, tangan kanan memainkan melodi yang dituliskan dalam kunci G (*Treble clef*) dengan pola penjarian yang sudah tertera dibawah notasi yang ada pada gambar di atas. Dan tangan kiri berperan memainkan bass yang sudah

ditulis dalam kunci F (*Treble clef*) serta dengan pola penjarian yang sudah tertera dibawah notasi pada gambar diatas.

Proses pembelajaran dalam latihan memainkan etude ini yaitu, peneliti memberikan latihan secara bertahap dengan memberikan contoh dan bimbingan untuk keempat birama pertama yaitu birama 1-4 terlebih dahulu. Setelah empat birama pertama sudah lancar dengan menggabungkan permainan kedua tangan, selanjutnya peneliti memberikan contoh keempat birama selanjutnya yaitu birama 5-8. Dalam proses penelitian pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan contoh memainkan etudanya dalam tangan kanan tersendiri kemudian tangan kiri tersendiri yang bertujuan agar, peserta penelitian dapat memahami dan mempelajarinya dengan mudah. Setelah kedua peserta mengamati contoh yang diberikan oleh peneliti, kedua peserta penelitian langsung meniru dan mempelajari permainan etude yang sudah dicontohkan oleh peneliti dalam tangan kanan tersendiri dan tangan kiri tersendiri. Setelah permainan tangan kanan dan tangan kiri masing-masing sudah dikuasai dengan baik oleh kedua peserta, selanjutnya peneliti memberikan contoh permainan etude ini dengan menggabungkan kedua tangan,

yang kemudian ditiru dan dipelajari secara berulang-ulang oleh peserta penelitian.

Kendala dan Solusi

Adapun kendala dalam proses penelitian pada pertemuan ketiga ini yaitu, kedua peserta penelitian memiliki kesulitan yaitu kurang tepat dalam melakukan pola penjarian pada tangan kanan dan tangan kiri dan kedua peserta juga belum paham terakait jumlah ketukan pada setiap not.

Melihat kendala di atas maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah, Peneliti memberikan latihan pemanasan penjarian kepada kedua peserta penelitian dengan memainkan tangga nada dan melakukan latihan berulang-ulang dengan tempo yang lambat, melatih tangan kanan terlebih dahulu sampai lancar, kemudian latihan tangan kiri sendiri sampai lancar, lalu setelah peneliti yakin bahwa permainan masing-masing tangan kanan dan tangan kiri dari kedua peserta sudah cukup lancar, selanjutnya peneliti mengarahkan dan membimbing kedua peserta penelitian untuk menggabungkan permainan kedua tangan. Saat menggabungkan permainan kedua tangan, pola penjarian kedua peserta masih kurang teratur dan tepat maka, peneliti

memberikan penjelasan terkait distribusi penjarian dalam permainan etude tersebut. Lalu peneliti membimbing kedua peserta tersebut sampai pola penjadiannya aman. Berhubung keduanya kurang paham dengan jumlah ketukan dalam etude tersebut, maka peneliti menjelaskan dan memberikan praktik dengan sesederhana mungkin untuk dapat dimengerti oleh kedua peserta penelitian. Setelah diberi bimbingan dan penjelasan secara berulang-ulang, akhirnya kedua peserta dapat memainkan etude tersebut dengan pola penjarian yang tepat.

4) Pertemuan IV



*Gambar 4.11 Peneliti memberikan materi lagu dan praktik Permainannya untuk tangan kanan.
(dok.Gaudensia Ansari2022)*

Pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Senin, 11 April 2022 Pukul 13:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto. Pada pertemuan ini, sebelum peneliti

memberikan materi dan praktik lanjutan, peneliti terlebih dahulu mengulang kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yakni, memainkan etude-etude dan memainkan tangga nada dalam nada dasar C yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk menguji kembali ingatan dan kemampuan peserta penelitian.

Setelah melakukan pengulangan tersebut, peneliti kemudian memberikan materi lagu yang sudah disiapkan, yaitu lagu dari daerah Jawa Barat yang berjudul “*Tokecang*”. Lagu ini bersukat 4/4 dan dimainkan dalam nada dasar C.

➤ Birama 1-5



Gambar 4.12 melodi birama 1-5 untuk tangan kanan.
(notasi.Gaudensia Ansari)

Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan materi lagu khususnya melodi dari lagu tersebut yang dimainkan oleh tangan kanan, dan dipelajari dalam 5 birama agar peserta dapat mempelajari dan memainkannya dengan mudah. Proses penelitian pada pertemuan keempat ini yaitu, peneliti memberikan contoh yang kemudian peserta penelitian

meniru dan mempelajarinya secara berulang-ulang sampai peserta penelitian dapat memainkan melodinya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti melatih dan membimbing peserta penelitian terkait pola penjadiannya, ritmenya, dan nada-nada dalam melodinya. Pada birama pertama, nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2 dan nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 4. Lalu pada birama kedua, nada sol (G) dua ketuk ditekan oleh jari 4, nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2, dan nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 4. Selanjutnya pada birama ketiga, nada sol (G) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 4, lanjut di nada sol (G) setengah ketuk masih ditekan oleh jari 4, lalu ke nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2, kemudian ke nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 4. Selanjutnya pada birama keempat, nada la (A) dua ketuk ditekan oleh jari 5 dan nada mi (E) dua ketuk ditekan oleh jari 2. Yang terakhir, pada birama kelima, nada re (D) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 1.

Kendala dan Solusi

Dalam proses penelitian pada pertemuan keempat ini, kedua peserta penelitian memiliki kesulitan dalam mendistribusi jari dalam memainkan potongan melodi lagu

tersebut. Selain karena jari-jarinya masih kaku, kedua peserta penelitian juga kurang konsentrasi saat proses pembelajaran.

Melihat hal itu maka, peneliti memberikan solusi untuk mengatasinya dengan memberikan latihan dan membimbing kedua peserta secara bergantian dan berulang-ulang serta membimbing peserta penelitian dengan tempo yang lambat. Tidak lupa peneliti mengingatkan peserta penelitian agar lebih serius dan lebih konsentrasi selama proses penelitian berlangsung agar apa yang diajarkan oleh peneliti dapat dipelajari dengan baik. Akhirnya, setelah peneliti memberikan bimbingan kepada peserta penelitian secara berulang-ulang, kedua pesertapun dapat memainkan potongan melodi lagu dari birama 1-5 dengan baik.

5) Pertemuan V



*Gambar 4.13 Peneliti memberikan materi lagu dan praktikpermainannya untuk tangan kanan.
(dok Gaudensia Ansari 2022)*

Pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2022, Pukul 12:30-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B Adisucipto. Sebelum mulai, peneliti memberikan apresiasi kepada para peserta penelitian karena telah datang tepat waktu dan masih setia untuk mengikuti penelitian. Pada pertemuan ini, sebelum peneliti memberikan materi dan praktik lanjutan, terlebih dahulu peneliti meminta peserta penelitian untuk memainkan kembali semua yang sudah dipelajari dari pertemuan satu sampai pertemuan keempat yaitu memainkan etude pertama dan kedua, memainkan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf, dan memainkan potongan melodi lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan keempat. Setelah melihat hasil yang mereka mainkan, peneliti cukup puas karena ada

peningkatan dalam permainan dan pola penjarian dari masing-masing peserta.

Setelah melakukan pengulangan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti kemudian memberikan materi dan praktik lanjutan dari melodi lagu “*Tokecang*” kepada peserta penelitian, yaitu dari birama ke-5 sampai birama ke-9.

➤ Birama 5-9



Gambar 4.14 melodi birama 5-9 untuk tangan kanan.
(notasi. Gaudensia Ansari)

Proses pembelajaran ini dimulai dari peneliti memberikan contoh memainkan potongan melodi di atas dalam tangan kanan dengan pola penjarian yang tepat. Kemudian peserta penelitian mempelajari dan meniru apa yang sudah diajarkan oleh peneliti.

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti melatih dan membimbing peserta penelitian, terkait pola penjarian, ritme, dan melodinya. Dimulai dari birama kelima, nada re (D) setengah ketuk ditekan oleh jari 1, lalu nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2, dan nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh

jari 4. Kemudian pada birama keenam, nada sol (G) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 4, lalu nada sol (G) lagi setengah ketuk ditekan oleh jari 4, nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2, dan ke nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 4. Selanjutnya pada birama ketujuh, nada sol (G) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 4, lalu nada sol (G) setengah ketuk ditekan oleh jari 4, lalu ke nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 2, dan nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 4. Kemudian pada birama kedelapan, nada la (A) dua ketuk ditekan oleh jari 5 dan nada re (D) ditekan oleh jari 2. Yang terakhir pada birama kesembilan, nada do (C) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 1.

Kendala dan Solusi

Dalam proses penelitian pada pertemuan kelima ini, peneliti menemukan kendala yang sama dari kedua peserta yakni, keduanya kurang paham dengan cara masuk pada not setengah dari melodi pada birama 5-9 ini.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti langsung memberikan contoh dan membimbing kedua peserta secara berulang-ulang. Setelah dilatih dan dibimbing secara

berulang kali, akhirnya kedua peserta penelitian paham dan dapat memainkan melodinya dengan baik.

6) Pertemuan VI



*Gambar 4.15 Peneliti memberikan materi melodi lagu dan praktik permainannya untuk tangan kanan.
(dok Gaudensia Ansari 2022)*

Pertemuan keenam ini dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2022, Pukul 12:00-13:00, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto. Sebelum mulai, peneliti memberikan apresiasi kepada para peserta karena telah bersedia menunggu setelah jam KBM untuk mengikuti penelitian.

Seperti biasa, sebelum peneliti melanjutkan agenda baru pada pertemuan keenam ini, terlebih dahulu peneliti mengecek kembali semua materi dari pertemuan satu sampai lima. Dan dalam pertemuan ini, permainan kedua peserta sudah semakin meningkat. Setelah melakukan pengulangan tersebut, peneliti langsung melanjutkan dengan memberi lanjutan materi melodi

lagu “*Tokecang*” untuk permainan tangan kanan, dari birama ke-9 sampai birama ke-13.

➤ Birama9-13



Gambar 4.15 melodi birama 9-13 untuk tangan kanan.
(notasi.Gaudensia Ansari)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini yaitu, peneliti memberikan contoh memainkan potongan melodi dari biram 9-13, kemudian ditiru dan dipelajari oleh peserta penelitian. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti melatih dan membimbing peserta penelitian, terkait pola penjarian, ritme, dan melodinya.

Dimulai dari birama sembilan nada do (C) setengah ketuk ditekan oleh jari 1, pindah ke nada do satu ketuk ditekan oleh jari 1, dan ke nada re (D) satu ketuk ditekan oleh jari 2. Kemudian pada birama sepuluh, nada mi (E) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 3, lanjut ke nada mi setengah ketuk oleh jari 3, lalu pindah ke nada fa (F) satu ketuk ditekan oleh jari 4, dan ke nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 3. Selanjutnya pada birama kesebelas, nada

re (D) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 2, lalu nada re lagi setengah ketuk dan masih ditekan oleh jari 2, kemudian jari 1 ke nada si (B) satu ketuk dan kemudian ke nada do (C) satu ketuk ditekan oleh jari 2. Lanjut pada birama keduabelas, nada re (D) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 3, lalu ke nada re lagi setengah ketuk oleh jari yang sama, kemudian pindah ke nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 4, dan pindah ke nada re (D) satu ketuk ditekan oleh jari 3. Yang terakhir pada birama ketigabelas, nada do (C) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 1.

Kendala dan Solusi

Adapun kendala yang peneliti alami pada pertemuan ini adalah sebagai berikut, karena dalam birama 9-13 ini ada dibagian not tertentu seperti nada re ke nada si dalam birama ke-11, pola penjarriannya menggunakan jari yang sama yakni jari dua, dan harus dimainkan dengan cara dilompat jadi, peserta sering lupa dan masih kaku saat melakukan pola penjarian dalam memainkan kedua not tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti kemudian langsung memberikan bimbingan secara berulang-ulang dan dengan tempo lambat. Setelah peneliti membimbing kedua

peserta penelitian secara berulang-ulang, akhirnya kedua peneliti dapat memainkan potongan melodi dari birama 9-13 ini dengan baik.

7) Pertemuan VII



Gambar 4.16 Peneliti memberikan materi melodi lagu dan praktik permainan untuk tangan kanan. (dok Gaudensia Ansari 2022)

Pertemuan ketujuh ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 April 2022, Pukul 11:30-13:00, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto. Sebelum mulai, peneliti menguji kembali materi dan praktik yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, dari pertemuan satu sampai pertemuan enam. Dan yang peneliti amati, hasil permainan kedua peserta selalu ada peningkatan karena, di rumah pun mereka tetap melakukan latihan penjarian dan sebagainya walau hanya menggunakan alat musik pianika.

Setelah melakukan pengulangan, peneliti kemudian memberikan contoh untuk lanjutan lagu dari birama ke-13 sampai birama ke-17, kemudian dilanjutkan dengan birama ke-17 sampai birama ke-25 yang merupakan pengulangan dari birama 1 sampai 9. Dan seperti biasa pada pertemuan ini peneliti dan peserta penelitian hanya fokus pada latihan permainan tangan kanan untuk bisa mempelajari pola penjarian dengan baik.

a) Birama 13-17



b) Birama 17-25



Gambar 4.17 melodi birama 13-25 untuk tangan kanan.
(notasi.Gaudensia Ansari)

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memberikan contoh dan kedua peserta meniru dan mempelajarinya. Peneliti melatih dan membimbing peserta penelitian, terkait pola penjarian, ritme, dan melodinya.

Dimulai dari birama tigabelas nada do (C) setengah ketuk ditekan oleh jari 1, pindah ke nada do satu ketuk ditekan oleh jari 1, dan ke nada re (D) satu ketuk ditekan oleh jari 2. Kemudian pada birama empatbelas, nada mi (E) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 3, lanjut ke nada mi setengah ketuk ditekan oleh jari 3, lalu pindah ke nada fa (F) satu ketuk ditekan oleh jari 1, dan ke nada sol (G) satu ketuk ditekan oleh jari 2. Selanjutnya pada birama kelimabelas, nada la (A) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 3, lalu nada la lagi setengah ketuk dan masih ditekan oleh jari 3, kemudian ke nada si (B) satu ketuk ditekan oleh jari 4, dan lalu ke nada la (A) satu ketuk ditekan oleh jari 3. Lanjut pada birama keenambelas, nada sol (G) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 2, lalu ke nada fa (F) setengah ketuk yang ditekan oleh jari 1, kemudian pindah ke nada mi (E) satu ketuk ditekan oleh jari 3, dan pindah ke nada re (D) satu ketuk ditekan oleh jari 2. Yang terakhir pada birama ketujuhbelas, nada do (C) satu setengah ketuk ditekan oleh jari 1. Pola permainan dalam mempelajari potongan melodi dari lagu ini dilatih oleh peneliti secara berulang-ulang kepada kedua peserta penelitian dan dengan tempo yang pelan agar peserta dapat mempelajarinya dengan mudah.

Kendala dan Solusi

Adapun kendala dalam proses penelitian pada pertemuan ketujuh ini yaitu, kedua peserta penelitian masih kesulitan dalam mengatur pola penjarian saat memainkan potongan melodi lagu pada birama 13-17 ini.

Dengan melihat kesulitan dari kedua peserta penelitian tersebut, peneliti kemudian langsung memberikan latihan secara bertahap dengan per satu-satu birama dan dengan tempo yang lambat agar peserta penelitian dapat meniru dan mempelajarinya dengan mudah. Setelah dipelajari dengan baik oleh kedua peserta dengan dibimbing oleh peneliti, akhirnya kedua peserta penelitian dapat memainkan melodi dari birama 13-17 yang dilanjutkan dengan birama 17-25 dengan baik.

Dalam pertemuan ketujuh ini, setelah kedua peserta dapat memainkan materi potongan lagu yang sudah diajarkan di atas, peneliti kemudian meminta peserta penelitian untuk menggabungkan permainan melodi dari lagu, yang sudah dipelajari dari pertemuan empat sampai pertemuan tujuh ini, dimainkan oleh tangan kanan dan dengan pola penjarian yang tepat. Dan setelah peserta penelitian memainkan keseluruhan melodi dari lagu, peneliti

tidak lupa memberikan apresiasi pada peserta penelitian karena, sudah mempelajari melodi lagunya dengan cukup baik.

8) Pertemuan VIII



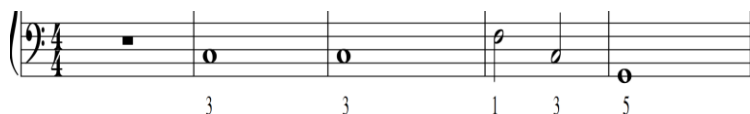
Gambar 4.18 Peneliti memberikan materi iringan bass dari lagu dan praktik permainannya untuk tangan kiri. (dok Gaudensia Ansari 2022)

Pertemuan kedelapan ini dilakukan pada hari Senin, 25 April 2022, Pukul 12:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto Penfui-Kupang. Sebelum mulai, peneliti memberikan apresiasi kepada para peserta karena telah bersedia mengikuti penelitian setelah jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah. Agenda pada pertemuan kedelapan ini adalah melanjutkan pembelajaran lagu model untuk iringan bass pada tangan kiri. Namun, sebelum memulai ke agenda pokok, peneliti dan peserta penelitian melakukan pemanasan jari dengan etude-etude yang sudah dipelajari pada

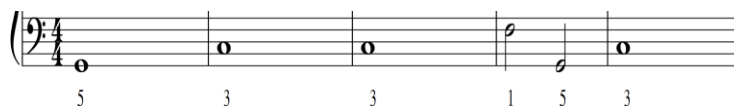
pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan sekalian peneliti mengecek kembali permainan tangga nada dalam nada dasar C satu oktaf, dan memainkan melodi lagu secara keseluruhan dalam tangan kanan.

Setelah melakukan pengulangan, peneliti memberikan contoh permainan iringan bass per lima birama dari lagu pada tangan kiri, kemudian peserta penelitian meniru dan mempelajari permainan iringan bass tersebut secara berulang-ulang dengan bimbingan dari peneliti.

a) Birama 1-5



b) Birama 5-9



c) Birama 9-13



d) Birama 13-17



Gambar 4.19 iringan bass dari birama 1-25 untuk tangan kiri.(notasi.Gaudensia Ansari)

Untuk agenda pada pertemuan kedelapan ini, peneliti dan peserta hanya fokus pada latihan tangan kiri sebagai iringan bass dari lagu. Dalam proses penelitian pertemuan kedelapan ini, peneliti melakukan pembelajaran iringan tangan kirinya itu dengan peneliti sambil menyanyikan melodi pokok dari lagu dengan tujuan, agar peserta bisa paham saat kapan jari-jari tangan kiri itu dimainkan. dalam permainan tangan kiri ini, nada yang dimainkan hanya terdiri dari tiga nada yaitu nada sol (G) yang ditekan oleh jari 5 tangan kiri, kemudian nada do (C) yang ditekan oleh jari 3 dan nada fa (F) yang ditekan oleh jari 1 tangan kiri. Untuk tangan kirinya hanya ketiga jari ini yang memainkan nada tersebut dan tentunya peneliti melakukan bimbingan untuk permainan tangan kiri ini secara bertahap atau per lima birama dari lagu, agar peserta penelitian dapat menguasai iringan bassnya dengan baik.

Kendala dan Solusi

Adapun kendala dalam proses penelitian pada pertemuan kedelapan ini yaitu, kedua peserta penelitian memiliki kesulitan dalam memindahkan jari saat memainkan iringan bass oleh tangan kiri.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut maka, peneliti langsung memberikan solusi. Adapun solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah, peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang menggunakan tempo lambat dan memberikan latihan per satu-satu birama, untuk mempermudah peserta penelitian mempelajarinya. Tidak lupa peneliti selalu mengingatkan peserta penelitian untuk tetap fokus saat pembelajaran berlangsung, agar apa yang diarahkan oleh peneliti dapat dipahami dan dipraktikan dengan baik. Dan setelah dibimbing berulang kali oleh peneliti, akhirnya kedua peserta penelitian dapat memainkan iringan bass untuk tangan kiri dengan cukup baik.

9) Pertemuan IX



Gambar 4.20 Peneliti memberikan materi lagu dan praktik permainan untuk tangan kanan dan kiri. (dok Gaudensia Ansari 2022)

Pertemuan kesembilan ini dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2022, Pukul 12:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto Penfui-Kupang. Sebelum memulai, peneliti memberikan apresiasi kepada para peserta karena telah bersedia mengikuti penelitian setelah jam pelajaran di sekolah selesai. Agenda pada pertemuan kesembilan ini adalah melanjutkan pembelajaran lagu model untuk menggabungkan permainan kedua tangan yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Namun seperti biasa sebelum memulai ke agenda pokok, peneliti meminta peserta penelitian untuk melakukan pemanasan jari dengan memainkan *etude-etude*, tangga nada dalam nada dasar C, dan memainkan lagu model secara keseluruhan dalam tangan kanan (melodi pokok lagu) tersendiri dan tangan kiri (iringan bas) tersendiri, yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Setelah melakukan pengulangan, peneliti kemudian memberikan contoh kepada peserta penelitian cara memainkan lagu "*Tokecang*" dengan menggabungkan permainan kedua tangan (melodi dan bas) oleh tangan kiri dan kanan. Dan dalam proses pembelajaran ini seperti biasa, peneliti memberikan

contoh per lima birama saja untuk mempermudah kedua peserta penelitian dalam mempelajarinya.

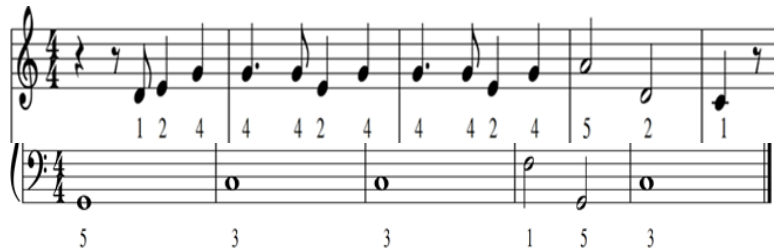
a) Birama 1-5



Gambar 4.21 Iringan melodi dan bass birama 1-5
Notasi: Gaudensia Ansari

Dalam proses pembelajaran menggabungkan permainan kedua tangan untuk memainkan lagu model, yang pertama peneliti memberikan contoh dari birama 1-5 untuk memudahkan peserta penelitian dalam mempelajarinya. Setelah peserta penelitian selesai mengamati yang sudah diajarkan oleh peneliti, selanjutnya peserta penelitian meniru dan mempelajari memainkan lagu “Tokecang” dari birama 1-5 dengan dibimbing oleh peneliti.

b) Birama 5-9



Gambar 4.22 Iringan melodi dan bass birama 5-9
Notasi: Gaudensia Ansari

Setelah peserta penelitian sudah menguasai dan dapat memainkan lagu model dari birama 1-5, selanjutnya peneliti memberikan contoh memainkan lagu model dari birama 5-9 dengan menggabungkan permainan kedua tangan. Setelah peserta penelitian sudah mengamati contoh yang diberikan oleh peneliti, peserta penelitian langsung meniru dan mempelajari memainkan lagu model dengan menggabungkan permainan kedua tangan dari birama 5-9. Setelah peserta penelitian sudah menguasai permainan mengiring lagu dari birama 5-9, selanjutnya peneliti membimbing peserta penelitian untuk menggabungkan permainan kedua tangan dari birama 1-9 sampai kedua peserta dapat memainkannya dengan baik.

c) Birama 9-13



Gambar 4.23 Iringan melodi dan bass birama 9-13
Notasi: Gaudensia Ansari

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh lanjutan dalam memainkan lagu model dari birama 9-13 dengan menggabungkan permainan kedua tangan (melodi dan bass). Setelah peserta penelitian sudah mengamati contoh yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya peserta penelitian langsung meniru dan mempelajarinya dengan dibimbing oleh peneliti. Setelah peserta penelitian sudah menguasai permainan dari birama 9-13, selanjutnya peneliti membimbing peserta penelitian untuk menggabungkan permainan dari birama 1-13 sampai kedua peserta penelitian dapat memainkannya dengan baik.

d) Birama 13-17



Gambar 4.23 Iringan melodi dan bass birama 9-13

Notasi: Gaudensia Ansari

Dan yang terakhir, peneliti lanjut memberikan contoh memainkan lagu model dari birama 13-17 dengan menggabungkan permainan kedua tangan (melodi dan bass). Setelah peserta penelitian sudah mengamati contoh permainan yang diajarkan oleh peneliti, selanjutnya peserta penelitian meniru dan mempelajarinya dengan tetap dibimbing oleh peneliti. Setelah peserta penelitian dapat memainkan lagu model dari birama 13-17, selanjutnya peneliti membimbing peserta penelitian untuk menggabungkan permainan dari birama 1-17 sampai kedua peserta penelitian dapat menguasai permainannya dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengarahkan peserta penelitian untuk memainkan lagu secara keseluruhan dengan memainkan melodi dan bass mulai dari birama 1-25 (Birama 17-25 itu merupakan pengulangan dari birama 1-9).

Kendala dan Solusi

Adapun kendala dalam proses penelitian pada pertemuan kesembilan ini yaitu, kedua peserta penelitian mengalami kesulitan saat memainkan lagu dengan pola penjarian yang tepat saat menggabungkan permainan tangan kiri dan tangan kanan.

Melihat kesulitan peserta penelitian tersebut maka, peneliti langsung memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah, peneliti membimbing kedua peserta secara berulang-ulang dalam memainkan lagu per satu-satu birama dengan tempo yang lambat, agar peserta penelitian dapat mengatur pola penjariannya dengan baik. Dan tidak lupa peneliti selalu mengingatkan para peserta penelitian untuk tetap tenang dan fokus selama pembelajaran berlangsung agar apa yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Setelah peserta penelitian sudah mempelajari secara berulang-ulang dalam memainkan secara keseluruhan dari lagu "*Tokecang*" ini, diakhir pertemuan peserta penelitian dapat memainkan lagu model secara keseluruhan dengan menggabungkan permainan kedua tangan yakni melodi dan bass dengan baik.

10) Pertemuan X



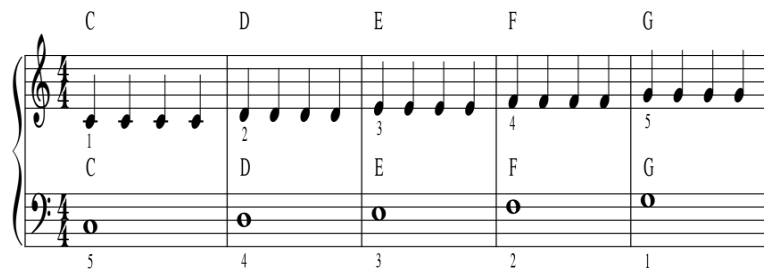
*Gambar 4.24 Peserta penelitian melakukan gelada
(dok Gaudensia Ansari 2022)*

Pertemuan kesepuluh ini dilakukan pada hari Rabu, 27 April 2022, Pukul 12:00-13:30, bertempat di ruangan kelas IX B SMPK Adisucipto Penfui-Kupang. Pada agenda ini, kedua peserta memainkan semua materi yang sudah dipelajari dari pertemuan satu sampai dipertemuan sembilan yakni, memainkan etude satu dan dua, memainkan tangga nada dengan nada dasar C satu oktaf dan yang terakhir, memainkan lagu model “*Tokecang*”.

Sebelum peserta penelitian mulai memainkan semua materinya, terlebih dahulu peneliti mengingatkan peserta untuk tetap tenang saat bermain, ikuti tempo yang sudah ditentukan dan lakukan dengan senang hati agar hasilnya bagus. Selanjutnya, peserta penelitian memainkan semua materi dari

pertemuan satu sampai pertemuan sembilan dimulai dari yang pertama peserta penelitian memainkan etude satu, yang kedua memainkan etude dua, yang ketiga memainkan tangga nada dengan nada dasar C satu oktaf, dan yang terakhir memainkan lagu “Tokecang”.

a) Etude 01



b) Etude 02



c) Tangga nada dalam nada dasar C



d) Lagu model

TOKECANG

Do=C
Barat
4/4
MM= 60-Larghetto

Lagu Daerah Jawa

The musical score for 'TOKECANG' is written in 4/4 time with a tempo of MM= 60-Larghetto. It consists of three systems of music, each with a treble and bass staff. The first system has 8 measures, the second has 7 measures, and the third has 8 measures. Fingerings are indicated by numbers 1-5 below the notes. The piece concludes with a final measure in the third system.

Selama proses memainkan semua materi di atas, kedua peserta sudah melakukannya dengan cukup baik, mulai dari bermain dengan mempertahankan tempo dan bermain dengan pola penjarian yang tepat. Intinya, dalam pertemuan kesepuluh ini kedua peserta sudah mampu menguasai

memainkan semua materi yang menjadi pembelajaran awal bagi kedua peserta dalam mempelajari teknik dasar dalam bermain alat musik *keyboard*, yang sudah dipelajari bersama peneliti.

c. Tahap Akhir (Pertemuan XI)

Pada tahap ini peserta penelitian mementaskan semua materi yang sudah diberikan atau dipelajari bersama peneliti yakni, etude satu dan dua, tangga nada pada nada dasar C natural dan lagu model “*Tokecang*” kemudian direkam dan diputar saat peneliti melaksanakan ujian Skripsi.

B. Pembahasan

Peneliti akan membahas mengenai mengapa judul ini diangkat dan dengan proses yang sudah dituliskan dalam hasil pelaksanaan penelitian di atas. Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa, peserta penelitian belum pernah belajar bermain alat musik *keyboard*, tetapi mereka memiliki niat yang besar untuk belajar bermain alat musik tersebut namun dengan kendala, mereka tidak tahu harus belajar dari mana karena pembelajaran *keyboard* belum diterapkan di sekolah-sekolah biasa (khususnya Sekolah Menengah Pertama), kecuali dalam kelas-kelas privat yang pastinya memungut biaya. Maka dari itu, peneliti ingin membantu para peserta dengan memberikan pembelajaran teknik dasar

penjarian dalam permainan *keyboard* sebagai langkah awal untuk mereka belajar bermain alat musik tersebut.

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teori Sudarwan (2003), Prosedur pelaksanaan kualitatif bersifat fleksibel atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut, 1) merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, 2) mengumpulkan data dilapangan, 3) menganalisis data, 4) merumuskan hasil studi, 5) menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Dari teori ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan jenis kualitatif karena sangat tepat dan sesuai dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni, dapat menjawab masalah dari subyek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dan dengan pendekatan kualitatif ini hasil penelitiannya akan didapat dari mengumpulkan data yang terjadi dilapangan yang kemudian dianalisis, disusun dan dideskripsikan secara terperinci.

Gerungan (1966), mengatakan bahwa metode imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran dan meniru mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar. Sedangkan metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak

mudah untuk dilupakan (Sagala, 2009). Dari kedua teori tersebut, peneliti termotivasi untuk menggunakan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran teknik dasar penjarian dalam permainan *keyboard* pada nada dasar C dengan lagu model “*Tokecang*”, karena metode ini sangat tepat digunakan pada siswa/i yang memiliki minat dalam mempelajari *keyboard*. Hasil dari penerapan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran ini sangat memuaskan karena disetiap pertemuan, peneliti selalu menggunakan metode imitasi dan drill.

Jenis dan bentuk data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sekunder adalah, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan teori tersebut, peneliti menyamakan data yang diperoleh dalam penelitian ini juga merupakan data primer dan sekunder yakni, data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan atau dari tempat penelitian adalah data mengenai keterampilan subyek penelitian selama pembelajaran teknik dasar penjarian dalam memainkan alat musik *keyboard*. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari buku-buku, jurnal, artikel, media masa, tulisan-tulisan adalah yang berkaitan dengan materi dan teori teknik dasar penjarian dalam permainan *keyboard* yang mendukung data primer.

Proses mendapatkan hasil dalam penelitian ini dimulai dari merekrut peserta yang merupakan subyek penelitian dalam pembelajaran teknik dasar permainan *keyboard* ini. Merekrut peserta penelitian itu sangat penting

dilakukan sebelum melakukan penelitian, karena dalam menentukan peserta penelitian, peneliti merekrut peserta dengan tidak asal memilih atau memaksa anak-anak untuk ikut dalam pembelajaran, melainkan harus mengetahui apakah ada minat dan kemampuan dari peserta untuk siap mengikuti penelitian tersebut. Dalam hal merekrut peserta, minat peserta sangat penting karena dengan minat yang tinggi dan disertai dengan kemampuan ingin belajar yang besar, pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar atau tanpa pemaksaan.

Proses yang pertama pada pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dengan memberikan materi tentang hal-hal teknis dalam bermain *keyboard* mulai dari posisi duduk, posisi penjarian, dan penomoran jari yang baik dan benar saat bermain alat musik *keyboard*. Ini dilakukan karena peserta penelitian merupakan pemula atau baru mengenal *keyboard*. Mengetahui hal-hal teknis dalam permainan *keyboard* sangat perlu dan penting dipelajari lebih dulu, karena posisi yang baik dan benar sangat mempengaruhi ketahanan dan kenyamanan dalam memainkan instrumen musik. Setelah peserta memahami posisi duduk dan posisi penjarian yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan latihan pemanasan penjarian untuk membiasakan jari para peserta dalam menekan tuts dengan memainkan etude sederhana menggunakan kedua tangan.

Proses yang kedua dalam penelitian ini yaitu, memberikan latihan teknik dasar penjarian dalam memainkan tangga nada pada nada dasar C natural satu oktaf dengan pola penjarian searah satu lawan satu. Adapun fungsi yang

ingin dicapai dari latihan permainan teknik dasar penjarian tangga nada ini adalah, selain untuk meluweskan jari, teknik ini juga membantu agar peserta mengetahui peletakan nada-nada pada *keyboard* dan mampu mengatur pola penjarianya dengan baik. Dengan mengetahui peletakan nada-nada pada *keyboard* serta dengan pola penjarianya yang luwes, peserta dapat lebih mudah untuk mempelajari dan memainkan melodi pada lagu yang dipakai sebagai lagu model.

Proses ketiga dalam pembelajaran ini yakni, peneliti memberikan latihan etude dengan memainkan melodi pada tangan kanan dan iringan bas pada tangan kiri, guna untuk melatih penjarian dan melatih kerja sama tangan kanan dan kiri saat memainkan lagu. Latihan etude ini diadakan sebelum latihan memainkan lagu karena, etude yang diajarkan ini cukup berpengaruh untuk melatih keseimbangan permainan tangan kiri dan kanan sebagai latihan sebelum masuk pada pembelajaran memainkan lagu.

Proses yang terakhir dalam pembelajaran ini yaitu, peneliti memberikan latihan memainkan lagu model “*Tokecang*”. Dalam proses latihan memainkan lagu ini, peneliti memberikan latihan memainkan melodi pada tangan kanan terlebih dahulu agar peserta menguasai melodi pokok dari lagu, dan latihan memainkan melodi pada tangan kanan itu di bagi menjadi 4 bagian yang terdiri dari bagian pertama latihan melodi dari birama 1-5, bagian yang kedua latihan melodi dari birama 5-9, bagian ketiga dari birama 9-13, dan yang keempat dari birama 13-17. Lagu ini terdiri dari 25 birama, tetapi karena pada birama 17-25

merupakan pengulangan dari birama 1-9 maka, peneliti tidak memberikan latihan khusus pada birama terakhir. Dalam proses pembelajaran memainkan lagu, peneliti memberi latihan memainkan melodi pokok pada tangan kanan terlebih dahulu dari birama 1-25, kemudian setelah permainan melodi lagunya sudah dikuasai oleh peserta penelitian, peneliti baru melanjutkan melatih iringan bas pada tangan kiri dari birama 1-25. Hal ini diterapkan oleh peneliti agar peserta mampu menguasai dan merekam dengan baik setiap permainan masing-masing tangan kiri dan kanan. Setelah peserta mampu memainkan iringan masing-masing dari tangan kanan dan tangan kiri, peneliti kemudian melatih peserta penelitian untuk menggabungkan permainan kedua tangan yaitu melodi dan bas dari lagu. Dalam proses menggabungkan permainan kedua tangan, peneliti memberikan latihan dalam lima birama agar peserta penelitian dapat mempelajarinya dengan mudah dan cepat.

Metode yang digunakan dari setiap proses pembelajaran di atas adalah metode imitasi dan drill yang mana, peneliti memberikan contoh kemudian peserta penelitiannya meniru apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti dan untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti dan peserta mempelajarinya secara berulang kali. Metode ini diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran teknik dasar pada alat musik *keyboard* dari pertemuan pertama sampai selesai.

Dalam upaya pembelajaran teknik dasar bermain *keyboard* ini mulai dari latihan teknik dasar penjarian memainkan tangga nada pada nada dasar C natural, sampai dengan latihan mengiringi lagu model dengan pola penjarian

yang sudah tepat, peneliti menemukan cukup banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari pesertanya maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti mulai dari pembahasan pertemuan pertama sampai pada pertemuan terakhir yang diselesaikan pada pertemuan kesebelas saat pementasan. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi tersebut langsung diatasi oleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

Dari hasil dan pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Peserta Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan oleh 2 orang siswa kelas IX SMPK Adisucipto Kupang yang minat mempelajari alat musik *keyboard* dan yang mau menerima segala bentuk arahan dan juga penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung.

- b. Peneliti

Adanya keakraban antara peneliti dan siswa, sehingga pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti dapat menjelaskan materi dan memberikan praktek kepada para peserta penelitian dengan baik dan para peserta juga dengan penuh konsentrasi dan sabar mau mendengarkan dan mengikuti semua arahan dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel genggam untuk mendokumentasikan proses dan hasil selama proses penelitian, baik dalam bentuk gambar maupun audio visual dan alat musik *keyboard* yang dipakai oleh peserta saat penelitian. Terdapat juga sarana dan prasaran lain yaitu ruang kelas di sekolah.

2. Faktor penghambat dalam upaya pembelajaran ini adalah:

a. Peserta penelitian

Kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian ialah tidak semua peserta penelitian memiliki kemampuan dan daya tangkap yang sama sehingga perlu waktu ekstra untuk berlatih hingga mencapai hasil yang baik. Kendala lain adalah kurangnya keseriusan dari peserta penelitian saat proses penelitian berlangsung sehingga mengakibatkan materi dan praktik yang diajarkan oleh peneliti kurang dipahami oleh peserta. Selain itu juga kurangnya disiplin waktu untuk mengikuti penelitian sehingga sering terjadi keterlambatan dalam proses penelitian.

b. Sarana dan prasarana

Kurangnya waktu yang efektif sehingga mengakibatkan proses penelitian menjadi kurang maksimal.